

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah kosmetik berasal dari Bahasa Yunani yaitu kosmetikos yang berarti keahlian dalam menghias (Mellaratna, 2023). Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar, atau gigi dan membrane mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (BPOM RI, 2022).

Kosmetika telah menjadi bagian kehidupan manusia sejak zaman dahulu. Kosmetika digunakan secara baik untuk kecantikan. Namun Tingkat keamanan kosmetik harus tetap diperhatikan oleh para konsumen terkait dengan masih banyak ditemukannya produk kosmetik yang mengandung bahan berbahaya. Oleh karena itu, kosmetika alami lebih di rekomendasikan karena tidak akan menimbulkan resiko untuk Kesehatan (Evi, N. 2018).

Manfaat Penggunaan tumbuhan sebagai bahan kecantikan (kosmetik) memiliki kelebihan, karena mengandung bahan-bahan alami yang aman digunakan dan efek samping lebih kecil. Masyarakat Seraya Timur merupakan salah satu Desa Seraya Timur khususnya di Kecamatan Karangasem, Provinsi Bali yang masih tetap memegang teguh nilai budaya warisan leluhurnya dan memanfaatkan tumbuhan diantaranya untuk bahan kosmetika (Azis, A.2022). Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat lokal sebagai bahan untuk kebutuhan sehari - hari bisa dijadikan sebagai obat - obatan, kesenian, dan lainnya disebut sebagai etnobotani. Pengetahuan etnobotani biasanya diwariskan kepada generasi ke generasi selanjutnya secara turun - temurun melalui tradisi lisan. Tradisi lisan dari mulut ke mulut, dari generasi ke generasi sangat terbatas dilingkungan suku dan keluarga tertentu (Anisfiani, 2014).

Penggunaan bahan kimia untuk perawatan bisa menimbulkan bahaya bagi kesehatan, misalnya iritasi, kulit asli mengelupas sehingga kulit wajah tipis, dan

yang berbahaya bisa menyebabkan kanker. Dampak negatif yang ditimbulkan karena perawatan kecantikan menggunakan kosmetika dengan bahan dasar kimia banyak diketahui, sehingga mulai banyak wanita yang melirik lagi perawatan kecantikan secara alami menggunakan tumbuhan seperti zaman nenek moyang terdahulu, atau yang biasa dikenal dengan istilah *back to nature* (Evi, 2018).

Masyarakat Desa Seraya Timur, Kecamatan Karangasem, Provinsi Bali terletak di daerah pedesaan, dimana mereka masih memanfaatkan tanaman sebagai kosmetika alami. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, penulis ingin melakukan penelitian etnobotani yang digunakan oleh Masyarakat Desa Seraya Timur, Kecamatan Karangasem, Provinsi Bali.

Penelitian mengenai studi etnobotani pada kosmetika alami di Desa Seraya Timur, Kecamatan Karangasem, Provinsi Bali belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, perlu dilakukannya penelitian terhadap berbagai jenis tanaman di Desa Adat untuk kosmetika alami dengan melakukan studi wawancara, studi lapangan dan studi literatur. Pengetahuan kosmetika alami untuk Masyarakat sekitar Desa Seraya Timur, Kecamatan Karangasem, Provinsi Bali.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah jenis tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami di kelompok Masyarakat Desa Seraya Timur, Kecamatan Karangasem, Provinsi Bali?
2. Apakah bagian tanaman yang digunakan di kelompok Masyarakat Desa Seraya Timur, Kecamatan Karangasem, Provinsi Bali?
3. Bagaimana cara pengolahan tanaman kosmetika alami di kelompok Masyarakat di Desa Seraya Timur, Kecamatan Karangasem, Provinsi Bali?
4. Bagaimana cara penggunaan tanaman kosmetika alami di kelompok Masyarakat di Desa Seraya Timur, Kecamatan Karangasem, Provinsi Bali.?
5. Apa manfaat tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami di kelompok Masyarakat di Desa Seraya Timur, Kecamatan Karangasem, Provinsi Bali?

6. Berapa *Use Value (UV)* tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami di kelompok Masyarakat Desa Seraya Timur, Kecamatan Karangasem, Provinsi Bali?
7. Berapa *Fidelity Level (FL)* tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami di kelompok Masyarakat Desa Seraya Timur, Kecamatan Karangasem, Provinsi Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami di kelompok Masyarakat di Desa Seraya Timur, Kecamatan Karangasem, Provinsi Bali.
2. Untuk mengetahui bagain tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami di kelompok Masyarakat Desa Seraya Timur, Kecamatan Karangasem, Provinsi Bali.
3. Untuk mengetahui cara pengolahan tanaman menjadi kosmetika alami di kelompok Masyarakat Desa Seraya Timur, Kecamatan Karangasem, Provinsi Bali.
4. Untuk mengetahui cara penggunaan tanaman sebagai kosmetika alami di kelompok Masyarakat Desa Seraya Timur, Kecamatan Karangasem, Provinsi Bali.
5. Untuk mengetahui manfaat tanaman sebagai kosmetika alami di kelompok Masyarakat Desa Seraya Timur, Kecamatan Karangasem, Provinsi Bali.
6. Untuk mengetahui *Use Value (UV)* tanaman sebagai kosmetika alami di kelompok Masyarakat Desa Seraya Timur, Kecamatan Karangasem, Provinsi Bali.
7. Untuk mengetahui *Fidelity Level (FL)* tanaman sebagai kosmetika alami di kelompok Masyarakat Desa Seraya Timur, Kecamatan Karangasem, Provinsi Bali.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi dan pedoman dalam perkembangan ilmu pengetahuan kosmetika alami terkait pemilihan tanaman kosmetika alami yang ada di Desa Seraya Timur, Kecamatan Karangasem, Provinsi Bali.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan baik untuk kosmetika alami Masyarakat Desa Seraya Timur terkait penggunaan dan pemilihan tanaman yang tepat sebagai kosmetika alami.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Etnobotani

2.1.1 Definisi etnobotani

Interaksi manusia dengan lingkungan dalam pemanfaatan tumbuhan telah terjadi sejak zaman dahulu sebelum berkembangnya ilmu pengetahuan modern. Interaksi tersebut didokumentasikan dalam etnobotani. Etnobotani adalah salah satu cabang ilmu biologi yang mengkaji hubungan antara manusia (etnik/kelompok masyarakat) dengan lingkungan serta interaksi dengan tumbuhan (Mamahani, 2016). Selain itu para ahli sepakat bahwa etnobotani merupakan suatu disiplin ilmu yang keberadaannya sangat dibutuhkan (Najib, 2020).

Etnobotani berasal dari kata etnologi dan botani. Etnologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang suku serta budaya yang ada pada daerah tertentu, sedangkan botani merupakan ilmu yang mempelajari tentang tumbuhan. Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari tentang tumbuhan dan interaksi antara manusia dan sumber daya tumbuhan yang biasa digunakan oleh manusia. Etnobotani merupakan ilmu yang terkait dengan etnik (suku bangsa) dan tumbuhan. Etnobotani sudah lama dikenal dan sudah di terapkan sebagai ilmu dalam dunia pendidikan dan pemanfaatannya telah digunakan bertahun-tahun tetapi tidak didokumentasikan dengan baik (Susiarti, 2015).

2.1.2 Peran dan manfaat etnobotani

Studi etnobotani menjadi sangat penting dalam penemuan berbagai bidang ilmu, para pakar botani terus mengembangkan berbagai potensi untuk memanfaatkan berbagai macam tumbuhan. Pentingnya etnobotani di semua negara khususnya negara dengan keanekaragaman tinggi seperti Indonesia (Father, E. 2021). Indosesia merupakan negara yang berbeda di urutan kedua dunia dalam hal keanekaragaman hayati dan keanekaragaman budaya (Sunarmi, 2017).

Adanya dukungan masyarakat Indonesia dari beragam suku dan budaya mengenai kearifan lokal dinilai mampu memberikan manfaat terhadap pemanfaatan keanekaragaman hayati dan keanekaragaman budaya. Pengetahuan tersebut diwariskan secara turun temurun dan disesuaikan dengan kondisi serta lingkungan Masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa penelitian etnobotani penting dilakukan, sebab dapat mengkonservasi kearifan lokal masyarakat terhadap tumbuhan dan secara tidak langsung dapat berkontribusi pada konservasi keanekaragaman hayati.

Etnobotani memiliki kaitannya dengan kearifan lokal yang dimiliki setiap suku atau etnis dalam memanfaatkan tumbuhan. Hal ini membuat etnobotani menjadi alat dokumentasi pengetahuan masyarakat lokal. Sebagaimana dikemukakan oleh etnobotani memanfaatkan sebagai alat untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat lokal. Pemanfaatan tumbuhan tersebut berupa pemanfaatan sebagai kosmetika, sunda, pangan dan obat tradisional (Widyastuti, 2016).

2.2 Tanaman Kosmetika

2.2.1 Definisi kosmetika alami

Kosmetika alami adalah produk kecantikan tanpa bahan kimia berbahaya yang mudah dibuat, kosmetik alami atau kosmetika asli yang dapat dibuat sendiri langsung dari bahan-bahan segar atau yang telah dikeringkan, buah-buahan dan tanam-tanaman. Cara alami ini merupakan kebiasaan atau tradisi yang diwariskan turun-temurun dan leluhur atau nenek moyang sejak dulu.

Kosmetika alami memiliki kelebihan seperti minim efek samping, lebih aman untuk kulit sensitive, ramah lingkungan, membuat awet muda. kekurangan kosmetika alami seperti bahan baku sebagian sulit didapatkan, proses efek perubahan kulit lebih lambat, perlu kesabaran dan ketentuan dalam pemakaian rutin (Azis, 2022).

2.2.2 Kosmetika kimia

Kosmetika kimia merupakan campuran dari beragam senyawa kimia contohnya seperti krim pemutih kulit yang mengandung hidrokuinon. Krim pemutih yang mengandung hidrokuinon banyak digunakan untuk menghilangkan bercak-bercak pada wajah atau kulit secara cepat. Kosmetika herbal saat ini banyak

digunakan oleh sejumlah masyarakat sebab kosmetika herbal sebagian mengandung bahan alami dan dapat meminimalkan efek samping dari kosmetik kimia yang tinggi akan bahan-bahan kimia seperti bahan yang mengandung zat hidrokuinon.

Kosmetika kimia memiliki kelebihan seperti reaksi terhadap perubahan kulit relative cepat, lebih bersih dalam membersihkan badan, membuat badan lembut dan wangi, memberikan perlindungan terhadap sinar *UV*. Kekurangan kosmetika alami seperti menimbulkan resiko penyakit kulit seperti kanker kulit, untuk kulit sensitive sangat rentan terjadi iritasi, alergi, gatal dll, dapat menyebabkan ketergantungan, mengandung zat yang berbahaya bagi kulit (Kisworo, 2020).

2.2.3 Bagian tanaman yang dijadikan sebagai kosmetika alami

Secara umum bagian tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami seperti

1. Batang (*Caulis*)

Batang merupakan bagian tubuh tumbuhan yang amat penting, dan mengingat tempat serta kedudukan batang bagi tubuh tumbuhan, batang dapat disamakan dengan sumbu tubuh tumbuhan (Raharjo, 2019) .

2. Daun (*Folium*)

Daun merupakan bagian vegetative pada tumbuhan yang memiliki fungsi sebagai tempat terjadinya atau berlangsungnya fotosintesis, dimana bentuk dan ukuran daun yang bermacam-macam pada tiap jenis tumbuhan inilah yang mempengaruhi juga proses fotosintesis. Daun merupakan bagian tanaman yang paling banyak digunakan sebagai bahan kosmetika alami (Hariani, 2014).

3. Bunga (*Flos*)

Bunga merupakan modifikasi suatu tunas (batang dan daun) yang bentuk, warna, dan susunannya dengan kepentingan tumbuhan, salah satu fungsinya yaitu sebagai alat perkembangbiakan generative, tempat terjadinya peristiwa

penyerbukan dan pembuahan yang nantinya akan menghasilkan buah (Damayanti, 2019).

4. Buah (*Fructus*)

Buah adalah bagian tumbuhan yang berasal dari bunga perkembangan lanjutan dari abakal nauh (ovorium) (Sunarwidhi, 2022).

5. Biji (*Semen*)

Buah merupakan organ pada tumbuhan berbunga yang merupakan perkembangan lanjutan dari bakal (ovarium) (Monika, 2021).

6. Rimpang (*Rhisoma*)

Rimpang adalah bagian dari tanaman yang tumbuh di bawah permukaan tanah seperti jage, kenvur, kunyit, lengkuas dan temulawa (Iiana, 2005).

7. Akar (*Radix*) dan umbi (*Tuber*)

Akar merupakan salah satu bagian dari tumbuhan yang umumnya terdapat didalam tanah, dengan arah tumbuh ke pusat bumi dan meninggalkan cahaya serta mempunyai tugas untuk menyerap air. Sementara umbi adalah perubahan untuk dari batang menuju umbi yang berlapis - lapis (Mulyani, 2019).

2.2.4 Cara pengolahan tanaman kosmetika

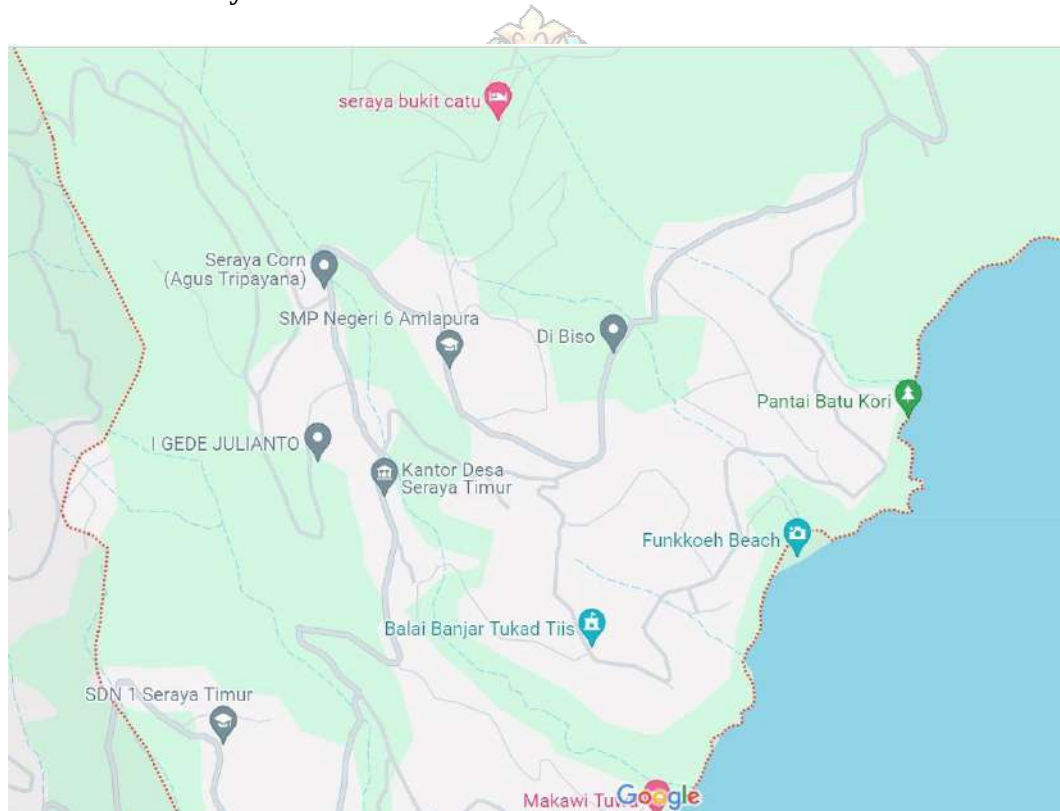
Cara pengolahan tumbuhan juga berbeda-beda sebelum digunakan, yaitu dengan diantaranya yaitu direndam, ditumbuk, diparut, direbus, diremas-remas, dirajang dan ditempelkan. Pengolahan tumbuhan tersebut dilakukan agar tumbuhan lebih mudah digunakan dan khasiatnya lebih dapat dirasakan oleh masyarakat (Safarina, 2020).

2.5 Kelompok Desa di Seraya Timur

2.5.1 Desa Seraya Timur, Kecamatan Karangasem, Provinsi Bali

Desa Seraya Timur adalah salah satu desa di Kecamatan Karangasem, Provinsi Bali. Penduduk Desa Seraya Timur pada tahun 2023 ini berjumlah mencapai 8.500 jiwa terdiri dari 4.377 laki – laki dan 4.123 perempuan dengan jumlah penduduk diatas 13 tahun yaitu 6.857 jiwa (Laporan kependudukan Desa Seraya Timur 2024).

2.5.2 Peta wilayah desa



Gambar 2. 1 Letak Geografis Desa Seraya Timur,Kecamatatan Karangasem, Provinsi Bali

2.6 Metabolit Sekunder yang Terdapat pada Tanaman

Lidah buaya (*Aloe vera* (L) *Burm.f.*) memiliki kandungan fitokimia yang bersifat antibakteri seperti alkaloid, antrakuinon, saponin, flavonoid, tanin, yang merupakan hasil dari metabolit sekunder yang bekerja sebagai antibakteri seperti acne yang terdapat pada wajah dan punggung (Mellaratna, 2023). Kemiri (*Aleurites*

moluccanus) Kandungan utamanya yaitu fenol, flavonoid dan alkaloid. Flavonoid dan fenol merupakan sebagai senyawa yang berfungsi sebagai penumbuh rambut (Safarina, 2020). Mentimun (*Cucumis sativus* L.) bisa digunakan untuk kosmetika sering digunakan untuk mengobati jerawat dengan menggunakan air perasan dari mentimun. Mentimun memiliki kandungan seperti flavonoid, tanin, triterpenoid, saponin yang bersifat sebagai antimikroba. Senyawa flavonoid pada mentimun termasuk di dalam golongan senyawa polifenol dan berperan sebagai antioksidan yang bersifat sebagai penangkap radikal bebas. Mentimun memberi efek menyejukan, mendinginkan, menyembuhkan, menenangkan, mengurangi rasa sakit dan anti gatal pada wajah (Sinaga, 2020).

2.7 Metode Sampling

Teknik pengambilan sampel pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non-probability Sampling*. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini merupakan teknik yang memungkinkan peneliti atau evaluator untuk membuat generalisasi dari karakteristik sampel menjadi karakteristik populasi.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. Teknik *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012). Jenis *non-probability sampling* yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.

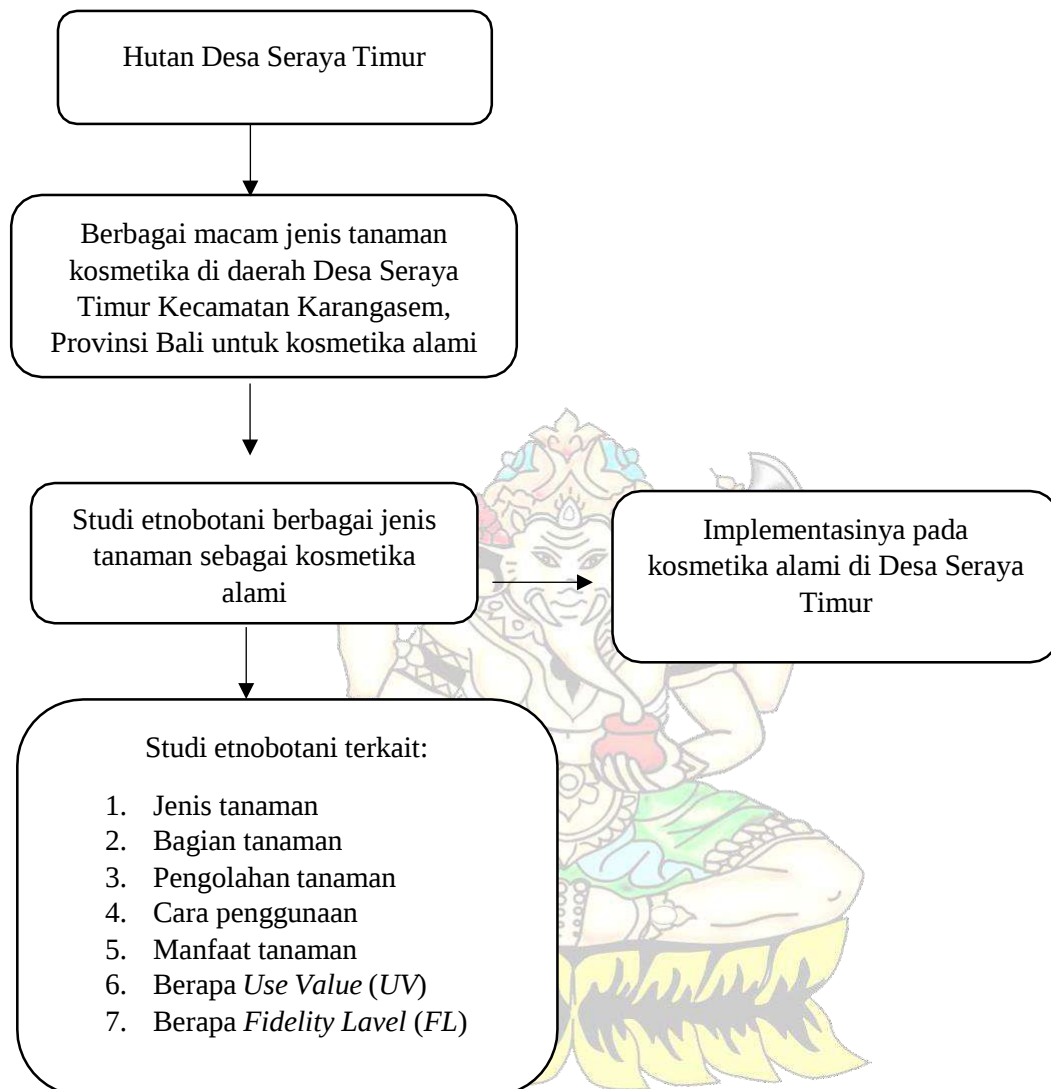
2.8 Definisi Wawancara

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber/sumber data. Jenis - jenis wawancara ada 3 yaitu tidak berstruktur, semi berstruktur, dan berstruktur. Wawancara tidak berstruktur merupakan wawancara

yang bersifat fleksibel dan penelitian dapat mengikuti minat dari partisipan. Pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun tergantung pada jawaban. Wawancara semi berstruktur merupakan wawancara yang pertanyaannya tidaklah sama pada setiap partisipan tergantung pada proses wawancara dan jawaban setiap individu, tetapi pedoman wawancara menjamin peneliti dapat mengumpulkan jenis data yang sama dari partisipan. Sedangkan wawancara berstruktur merupakan wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan (Senubekti, 2022).



2.9 Kerangka Teori



Gambar 2.2 Kerangka Teori